

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Apotek BJ Farma, masih ditemukan obat rusak dan obat kedaluwarsa, sehingga pengelolaan obat belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh pencatatan obat yang masih dilakukan secara manual sehingga memperlambat pembaruan data stok dan pemantauan tanggal kedaluwarsa. Selain itu, penyimpanan obat belum sepenuhnya konsisten menerapkan sistem FIFO dan FEFO, sehingga obat tidak selalu digunakan sesuai prioritas. Keterbatasan waktu dan tingginya aktivitas pelayanan juga menyebabkan monitoring dan evaluasi stok belum berjalan optimal. Selain itu, keterlambatan distribusi obat serta penundaan pemusnahan turut menyebabkan terjadinya penumpukan obat rusak dan kedaluwarsa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Apotek BJ Farma

Diharapkan Apotek BJ Farma dapat meningkatkan ketelitian dalam pencatatan obat, khususnya obat rusak dan obat kedaluwarsa, serta mempertimbangkan pengembangan sistem pencatatan yang lebih terstruktur untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Selain itu,

konsistensi penerapan sistem FEFO perlu terus ditingkatkan lagi agar jumlah obat kedaluwarsa dapat ditekan.

2. Bagi Tenaga Kefarmasian

Tenaga Kefarmasian diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam pengelolaan obat rusak dan obat kedaluwarsa, serta melakukan pengecekan stok secara rutin dan berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan obat juga perlu terus dilakukan untuk menjaga mutu pelayanan kefarmasian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis kuantitatif seperti perhitungan nilai kerugian akibat obat kedaluwarsa atau perbandingan efektif sistem pencatatan manual dan sistem computer. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan obat di Apotek.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian hanya berfokus pada faktor penyebab terjadinya obat rusak dan obat kedaluwarsa, sehingga belum dapat menjelaskan seluruh proses pengelolaan obat secara menyeluruh di apotek. Selain itu, jumlah informan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya melibatkan Apoteker Penanggung Jawab dan Tenaga Vokasi Farmasi, sehingga informasi yang diperoleh masih terbatas pada sudut pandang internal apotek. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu,

keterbatasan waktu penelitian juga mempengaruhi kedalaman pengumpulan data di lapangan.